

**ANALISIS TINGKAT PEMAHAMAN MASYARAKAT  
TENTANG PERBANKAN SYARIAH MELALUI  
KEBERADAAN KEUANGAN SYARIAH  
DI ERA INDUSTRI 4.0**

(Studi Pada Masyarakat di Kelurahan Way Kandis  
Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung)

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Syarat-Syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Dalam Ilmu Ekonomi  
Dan Bisnis Islam (S.E.)

**Oleh :**

**MONIKA NIKEN PUSPITA  
NPM 2051020416**



**Program Studi : Perbankan Syariah**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445H/2024 M**

**ANALISIS TINGKAT PEMAHAMAN MASYARAKAT  
TENTANG PERBANKAN SYARIAH MELALUI  
KEBERADAAN KEUANGAN SYARIAH  
DI ERA INDUSTRI 4.0**

(Studi Pada Masyarakat di Kelurahan Way Kandis  
Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung)

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Syarat-Syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Dalam Ilmu Ekonomi  
Dan Bisnis Islam (S.E.)

**Oleh :**

**MONIKA NIKEN PUSPITA  
NPM 2051020416**

**Program Studi : Perbankan Syariah**

**Pembimbing I : Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy**

**Pembimbing II : Okta Supriyaningsih, S.E., M.E.Sy**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445H/2024 M**

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman masyarakat tentang perbankan Syariah melalui keberadaan Lembaga keuangan Syariah di era industry 4.0 Kemudian Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pemahaman tentang perbankan Syariah melalui keberadaan Lembaga keuangan Syariah di era industry 4.0.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, dalam hal ini data penelitian berasal dari dua sumber yaitu data primer dan sekunder, adapun dalam pengumpulan data penelitian menggunakan wawancara dan dokumentasi, dalam hal ini peneliti menganalisa data dengan tahapan data reduksi, data deskripsi, dan kesimpulan.

Berdasarkan hasil analisa ditemukan bahwa sebagian besar masyarakat di kelurahan Way Kandis kota Bandar Lampung memiliki pengetahuan dan pemahaman yang rendah tentang perbankan Syariah. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya lebih lanjut dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang perbankan Syariah melalui edukasi dan sosialisasi yang lebih intensif tentang nilai-nilai dan praktiknya. Adapun faktor pendukung dari pemahaman perbankan Syariah adalah adanya kesadaran diri untuk mengetahui informasi, seperti pengaruh sosial dari teman atau kerabat yang memotivasi individu untuk menggunakan layanan perbankan Syariah, serta pengetahuan yang didapat dari media sosial yang membantu meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang perbankan Syariah. Namun, terdapat juga faktor penghambat, seperti kurangnya sosialisasi dan edukasi yang dilakukan oleh pihak bank Syariah kepada masyarakat, yang menyebabkan sebagian masyarakat memiliki pemahaman yang terbatas atau bahkan salah tentang konsep dan prinsip-prinsip perbankan Syariah.

**Kata Kunci : Pemahaman masyarakat, Perbankan Syariah, Ekonomi 4.0**

## ABSTRAK

This research aims to determine the public's understanding of Sharia banking through the existence of Sharia financial institutions in the industry 4.0 era. Then, to find out the supporting and inhibiting factors in understanding Sharia banking through the existence of Sharia financial institutions in the industry 4.0 era.

This research uses a qualitative approach with a descriptive research type, in this case the research data comes from two sources, namely primary and secondary data, while in collecting research data using interviews and documentation, in this case the researcher analyzes the data with the stages of data reduction, data description, and conclusion.

Based on the results of the analysis, it was found that the majority of people in the Way Kandis sub-district, Bandar Lampung city, have low knowledge and understanding of Sharia banking. Therefore, further efforts need to be made to increase public understanding of Sharia banking through more intensive education and outreach regarding its values and practices. The supporting factors for understanding Sharia banking are selfawareness in knowing information, such as social influence from friends or relatives which motivates individuals to use Sharia banking services, as well as knowledge gained from social media which helps increase public awareness and understanding of Sharia banking. However, there are also inhibiting factors, such as the lack of socialization and education carried out by Sharia banks to the public, which causes some people to have a limited or even wrong understanding of the concepts and principles of Sharia banking.

**Keywords: Community understanding, Sharia Banking, Economy 4.0**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

*Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703260*

---

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama	: Monika Niken Puspita
NPM	: 2051020416
Jurusan/Prodi	: Perbankan Syariah
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah Melalui Keberadaan Lembaga Keuangan Syariah Di Era Industri 4.0 (Studi : Pada Masyarakat di Kelurahan Way Kandis, Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung)”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 7 Juni 2024  
Penulis.



Monika Niken Puspita  
NPM. 2051020416



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703260

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi** : Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah Melalui Keberadaan Lembaga Keuangan Syariah Di Era Industri 4.0 (Studi Pada Masyarakat di Kelurahan Way Kandis, Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung).

**Nama** : Monika Niken Puspita  
**NPM** : 2051020416  
**Jurusan** : Perbankan Syariah  
**Fakultas** : Ekonomi dan Bisnis Islam

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I,**

**Pembimbing II,**

**Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy.**

**Okta Suprivaningsih, S.E., M.E.Sy.**

**NIP. 198208082011012009**

Mengetahui,

**Ketua Jurusan Perbankan Syariah**

**Any Eliza, S.E., M.Ak.**

**NIP. 198308152006012009**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul “Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah Melalui Keberadaan Lembaga Keuangan Syariah Di Era Industri 4.0 (Studi : Pada Masyarakat di Kelurahan Way Kandis, Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung)” disusun oleh Monika Niken Puspita, NPM : 2051020416, Program Studi Perbankan Syariah, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : Senin, 24 Juni 2024.

**TIM PENGUJI**

Ketua : Dr. Ridwansyah, S.E., M.E.Sy. (.....)

Sekretaris : Sherly Etika Sari, M. Si. (.....)

Penguji I : Nur Wahyu Ningsih, M.S.Ak. (.....)

Penguji II : Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy. (.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Prof. Dr. Tulus Suryanto, S.E., M.M., Akt., CA

NIP. 197009262008011008

## MOTTO

وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ رَبًّا لِيَرْبُوهَا فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوهَا عِنْدَ اللَّهِ وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ  
زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ ﴿٣٩﴾

*“ Riba yang kamu berikan agar berkembang pada harta orang lain, tidaklah berkembang dalam pandangan Allah. Adapun zakat yang kamu berikan dengan maksud memperoleh keridaan Allah, (berarti) merekalah orang-orang yang melipatgandakan (pahalanya) ”<sup>1</sup>*

**(Q.S Ar-Rum ayat 39)**

---

<sup>1</sup> Kemenag, *Al Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung: Syamil Cipta Media, 2019).

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, kesabaran untuk penulis dalam menyusun skripsi ini, dengan segenap kerendahan hati karya sederhana ini penulis dedikasikan sebagai bentuk rasa terimakasih dan bukti cinta kasih sayangku kepada:

1. Kepada Ayahanda Bahri Hasan, S.E dan Ibunda Des Amriyati Syah, beliau adalah orang tua yang hebat, yang telah membesarkan, mendidik, dan mendokan serta mendukung penulis dengan penuh kesabaran dan kasih sayang kepada anaknya. Mereka adalah alasan penulis untuk selalu bersyukur dalam setiap keadaan. Terimakasih untuk segalanya, atas untaian doa yang tak pernah putus, semoga Allah senantiasa melimpahkan kasih sayang-Nya kepada kedua orang tuaku.
2. Kepada kakak-kakakku. Kak Lesy, Bang Dendi, kak Senja, Bung Nunuk, kak Cahya, Adin Deby, kak Chatrin, serta ke dua adikku Salsa dan Altaaf yang selalu menjadi penyemangat penulis, memberikan dukungan yang tidak pernah berhenti sampai saat ini.

## RIWAYAT HIDUP

Saya Monika Niken Puspita dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 22 September 2000, Anak ke Lima dari pasangan Bahri Hasan, S.E. dan Des Amriyati Syah. Pendidikan dimulai dari SD Negeri 3 Perumnas Way Kandis selesai pada tahun 2014, SMP Negeri 19 Bandar Lampung selesai pada tahun 2017, SMA AL AZHAR 3 Bandar Lampung selesai pada tahun 2020, dan mengikuti pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung dimulai pada semester 1 Tahun Akademik 2020.

Selama menjadi mahasiswa, aktif di berbagai kegiatan intra Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, 3 Juni 2024

Yang Membuat,



Monika Niken Puspita

NPM. 2051020416

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis haturkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan hidayah, ilmu pengetahuan kekuatan, dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa selalu tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW, para sahabat, keluarga, pengikut-Nya yang taat pada ajaran agama-Nya, yang telah membawa kita dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang ini.

Skripsi ini merupakan bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan studi pendidikan program Strata Satu (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E). terselesaikannya skripsi ini berkat banyak bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak maka dari itu dengan kerendahan dan ketulusan hati penulis mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang turut berperan dalam proses penyelesaiannya. Secara rinci penulisungkapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Tulus Suryanto, S.E., M.M., Akt.C.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Any Eliza, S.E., M.Ak. selaku ketua jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Ibu Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy selaku pembimbing akademik I terimakasih atas kesediaan dan kesabarannya dalam memberikan bimbingan, saran dan motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Okta Supriyaningsih, S.E., M.E.Sy selaku pembimbing akademik II yang dengan sabar memberikan bimbingan, motivasi dan pengarahan yang sangat berarti bagi penulis.
5. Seluruh dosen dan Staff Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam yang telah banyak membagi ilmu, membantu serta memberikan masukan-masukan yang insyaAllah dapat menjadi pedoman dan bekal untuk penulis.

6. Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung dan Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak menyediakan materi dalam skripsi ini.
7. Kelurahan Way Kandis yang telah memberikan dukungan dan izin untuk mewawancarai masyarakat oleh penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan lancar.
8. Keluarga besarku yang selalu menemani dan memberikan semangat.
9. Teman-teman seperjuangan Jurusan Ekonomi Syariah angkatan 2020 khususnya kelas F.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis namun telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya dengan iringan terimakasih penulis memanjatkan do'a kepada Allah SWT, semoga jerih payah dan amal semua pihak akan mendapatkan balasan yang sebaik-baiknya dari Allah SWT, penulis berharap hasil penelitian ini bisa bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya.

Bandar Lampung, 3 Juni 2024

Yang Membuat,



Monika Niken Puspita

NPM. 2051020416

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	4
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian .....	11
D. Rumusan Masalah .....	11
E. Tujuan Penelitian .....	11
F. Manfaat Penelitian .....	12
G. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	12
H. Metode Penelitian .....	19

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

A. Perbankan Syariah .....	24
a. Pengertian Perbankan Syariah .....	24
b. Hukum dan Rukun Perbankan Syariah .....	25
c. Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) .....	27
d. Karakteristik Bank Syariah .....	28
e. Keunggulan dan kekurangan Bank Syariah .....	31
B. Pemahaman .....	32
a. Pengertian Pemahaman .....	32
b. Kategori pemahaman .....	34

c.  Indikator pemahaman .....	34
C.  Induksi 4.0 .....	35
D.  Kerangka Pemikiran .....	36

**BAB III DESKRIPSI OBJEKK PENELITIAN**

A.  Profil Keluarahan Way Kandis Bandar Lampung .....	38
1.  Sejarah keluarahan Way Kandis Bandar Lampung .....	38
2.  Struktur organisasi keluarahan Way Kandis Bandar Lampung .....	40
3.  Demografi masyarakat Way Kandis Bandar Lampung .....	40
4.  Sosiografi masyarakat Way Kandis Bandar Lampung .....	41
B.  Fakta dan Data Penelitian .....	44

**BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

A.  Pemahaman masyarakat tentang perbankan Syariah melalui keberadaan Lembaga keuangan Syariah di era industry 4.0 .....	52
B.  Faktor pendukung dan penghambat pemahaman tentang perbankan perbankan Syariah melalui keberadaan Lembaga keuangan Syariah di era industry 4.0 .....	62

**BAB V PENUTUP**

A.  Kesimpulan .....	66
B.  Rekomendasi .....	67

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>68</b>
-----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>71</b>
-----------------------	-----------

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1. 1 Tingkat Pemahaman Masyarakat tentang Perbankan Syariah di kelurahan Way Kandis Kecamatan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung .....	8
Tabel 3. 1 Gambaran Penduduk .....	42
Tabel 3. 2 Gambaran Umum Ekonomi Masyarakat .....	<b>Error! Bookmark not defined</b>
Tabel 3. 3 Instrumen Wawancara Penelitian .....	44
Tabel 4. 1 Tingkat Pemahaman Masyarakat .....	<b>Error! Bookmark not defined</b>

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran .....	37
Gambar 3.1 Struktur Organisasi .....	40

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
1. Kuesioner pra penelitian .....	71
2. Kisi-Kisi wawancara .....	74
3. Instrument wawancara .....	75
4. Hasil wawancara .....	77
5. Dokumentasi penelitian .....	97
6. Surat penelitian .....	105
7. Surat Keterangan Turnitin .....	107

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Penegasan Judul

Penelitian yang berjudul “**Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah Melalui Keberadaan Lembaga Keuangan Syariah Di Era Industri 4.0 (Studi : Pada Masyarakat di Kelurahan Way Kandis, Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung)**” guna membatasi penjelasan dan mengurangi kesalahpahaman dalam penulisan skripsi ini dengan ini peneliti membatasi penjelasan sebagai berikut :

### 1. Analisis

Menurut kamus besar bahasa Indonesia “ Analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antara bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan “. <sup>2</sup> Menurut nana sudjana “ Analisis adalah usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hirarkinya dan atau susunannya “. <sup>3</sup> Menurut Abdul Majid “ Analisis adalah ( kemampuan menguraikan) adalah menguraikan satuan menjadi unit-unit terpisah, membagi satuan menjadi sub-sub atau bagian, membedakan antara dua yang sama, memilih dan mengenai perbedaan ( diantara beberapa yang dalam satu kesatuan)”. <sup>4</sup>

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis adalah suatu kegiatan untuk menemukan temuan baru terhadap objek yg akan diteliti ataupun diamati oleh peneliti dengan menemukan bukti-bukti yg akurat pada objek tersebut.

---

<sup>2</sup> KBBI, “Kamus Besar Bahasa Indonesia Kamus Versi Daring.” diakses pada 12 Februari.2024 Pukul.09.00 WIB

<sup>3</sup> Muhammad Nasruron and Nurul Aulia Adinda Safitri, “Analisis Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia Di Masa Pandemi Covid-19,” *Al Birru: Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah* I, no. 1 (2021): 1–20.

<sup>4</sup> Ascarya, “Alur Transmisi Dan Efektifitas Kebijakan Moneter Ganda Di Indonesia Buletin Ekonomi, Moneter Dan Perbankan Indonesia,” *Buletin Ekonomi, Moneter dan Perbankan Indonesia* Vol. 14, N (2012): 286.

## 2. Tingkat pemahaman

Pemahaman berasal dari kata paham. Dalam Kamus Besar bahasa Indonesia paham berarti mengerti. Sudaryono mengatakan: “Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain”. Apabila pemahaman merupakan ukuran kemampuan seseorang untuk dapat mengerti atau memahami kegiatan yang dilakukannya, maka dalam pembelajaran, guru harus mengerti atau memahami apa yang diajarkannya kepada peserta didik.<sup>5</sup>

Daryanto bahwa pemahaman (comprehension) adalah kemampuan ini umumnya mendapat penekanan dalam proses belajar mengajar. Siswa dituntut untuk memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat memanfaatkan isinya tanpa keharusan menghubungkannya dengan hal-hal lain.<sup>6</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pemahaman dapat dibedakan ke dalam tiga kategori, tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, mulai dari terjemahan dalam arti yang sebenarnya. Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, yakni menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok. Tingkat yang ketiga atau tingkat yang tertinggi adalah pemahaman ekstrapolasi. Dengan ekstrapolasi diharapkan seseorang mampu melihat dibalik yang tertulis, dapat membuat ramalan tentang konsekuensi atau dapat memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.

---

<sup>5</sup> Abdulmajid Seputro, “Hubungan Antara Pemahaman Literasi Digital Dan Tingkat Kompetensi Literasi Digital Pada Mahasiswa S1 Universitas Negeri Yogyakarta,” *LEKTUR Jurnal Ilmu Komunikasi* 3, no. 1 (2020): 38–48.

<sup>6</sup> Sulistiyani Sulistiyani, Aditya Pratama, and Setiyanto Setiyanto, “Analisis Strategi Pemasaran Dalam Upaya Peningkatan Daya Saing Umkm,” *Jurnal Pemasaran Kompetitif* 3, no. 2 (2020): 31.

### 3. Perbankan Syariah

Perbankan syariah adalah bagian integral dari sistem keuangan yang dijalankan sesuai dengan prinsip-prinsip hukum Islam. Ini mencakup pengembangan dan penyediaan berbagai produk dan layanan keuangan yang mematuhi prinsip-prinsip syariah, seperti larangan riba (bunga), spekulasi berlebihan, dan investasi dalam bisnis yang dianggap haram dalam Islam. Perbankan syariah tidak hanya berfokus pada mencapai keuntungan finansial, tetapi juga pada upaya untuk menciptakan keadilan sosial, pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.<sup>7</sup>

Pendekatan perbankan syariah dalam mengelola keuangan didasarkan pada prinsip-prinsip Islam yang meliputi adil, transparan, dan berbagi risiko. Hal ini tercermin dalam penggunaan konsep seperti mudharabah (bagi hasil), murabahah (jual beli dengan markup), musharakah (kemitraan), dan lain-lain. Pada tingkat praktis, ini berarti bahwa lembaga perbankan syariah akan melakukan transaksi dengan mempertimbangkan aspek-etika dan moral, serta memastikan bahwa setiap transaksi yang dilakukan memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat.<sup>8</sup>

### 4. Era industry 4.0

Era Industri 4.0 merujuk pada revolusi industri terbaru yang didorong oleh integrasi teknologi digital yang canggih dalam proses produksi dan manufaktur. Dalam era ini, teknologi seperti kecerdasan buatan (AI), Internet of Things (IoT), robotika, dan komputasi awan digunakan untuk mengotomatisasi, menghubungkan, dan mengoptimalkan berbagai aspek produksi dan manufaktur. Hal ini menghasilkan sistem produksi yang lebih efisien, adaptif, dan responsif terhadap perubahan pasar dan permintaan

---

<sup>7</sup> Hasan Sultoni and Ahmad Basuki, "Bank Syariah Di Dunia Internasional," *Jurnal Eksyar* 07, no. 02 (2020): 35–51.

<sup>8</sup> Muhammad Soekarni, "Dinamika Pembiayaan Perbankan Syariah," *Jurnal manajemen pemasaran* 22 (2020): 69–81, [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id).

konsumen. Selain itu, era Industri 4.0 juga melibatkan transformasi besar-besaran dalam cara kerja, di mana keterampilan digital dan pemahaman tentang teknologi menjadi semakin penting bagi tenaga kerja.<sup>9</sup>

## B. Latar Belakang Masalah

Gebrakan ekonomi berbasis Islam terus memberikan kemasmalahan yang lebih meluas hingga mempunyai roadmap yang berkelanjutan, hal ini bisa dilihat dari sinergitas, dorongan pemerintah kepada sektor-sektor ekonomi hingga pada lembaga keuangan islam untuk lebih meningkatkan aset syariah nya baik di tingkat saham hingga pada nilai investasi pada lembaga keuangan islam. Dari dorongan pemerintah niscaya akan ada peningkatan skala persen di setiap tahun apabila minimnya responsif dari berbagai kalangan terutama di masyarakat.<sup>10</sup>

Sektor perbankan syariah menjadi salah satu sorotan dalam perkembangan industri keuangan syariah. Meskipun demikian, jika dilihat dari jumlah aset, rasio kecukupan modal (CAR), potensi pengembalian (ROA) dan penurunan kredit macet (NPF Net), data perbankan syariah di tahun 2014 hingga 2018 menunjukkan trend yang positif. Perbulan juli 2018, aset bank syariah telah mencapai Rp. 431.4 triliun dengan CAR 20.41%, ROA 1.35%, serta NPF Net sebesar 3.92%. sementara itu jika dilihat melalui aset perbankan syariah menurut data kementerian keuangan sampai April 2018 total aset perbankan syariah Indonesia mencapai Rp. 435 triliun atau 5.79% dari total aset industri perbankan nasional.<sup>11</sup>

Adanya Bank Syariah diharapkan tidak ada kerancuan dalam proses interaksi sosial yang sesuai syariat (bermuamalah) bagi

---

<sup>9</sup> Imelda and Rekan, “Generasi Milenial Dalam Industri 4.0: Berkah Bagi Sumber Daya Manusia Indonesia Atau Ancaman?,” *Deloitte Indonesia Perspective*, no. edisi pertama (2019): 25–36, <https://www2.deloitte.com/content/dam/Deloitte/id/Documents/about-deloitte/id-about-dip-edition-1-chapter-2-id-sep2019.pdf>.

<sup>10</sup> Fitria Mustapa and Muhamad Nadrattuzaman Hosen, “Tinjauan Hukum Ekonomi Syariah Terhadap Praktik Jual Beli Emas Melalui Aplikasi Online Pluang,” *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* 6, no. 01 (2022): 62–76.

<sup>11</sup> Ibid.

para pemeluk agama Islam, sehingga mereka terjaga dari keharaman bunga yang termasuk perbuatan riba akibat tidak adanya suatu wadah yang melayani mereka dalam bidang muamalah yang bersifat Islami. Namun realitas yang ada, dari 80% penduduk Indonesia yang beragama Islam tidak lebih dari 10% diantara mereka yang bertransaksi secara syar'i, terutama dalam hal perbankan. Sampai saat ini perbankan Syariah di Indonesia belum mampu menunjukkan eksistensinya, banyak masyarakat yang tidak menaruh kepercayaan terhadap perbankan Syariah.

Berdasarkan data dari *state of the global islamic economy* tahun 2018, keuangan syariah global tahun 2016 tercatat memperoleh pemasukan sebesar USD 2.202 miliar. Pada tahun 2022 diproyeksikan meningkat menjadi USD 3.782 miliar. Sementara itu, sektor perbankan syariah komersial pada tahun 2016 menerima pemasukan USD 1.599 miliar dan diproyeksikan akan mengalami peningkatan menjadi USD 3.439 miliar pada tahun 2022. Selain itu, pangsa pasar muslim terhadap pasar ekonomi syariah global dari sisi pengeluaran mencapai 11,9 % pada tahun 2016, dan diproyeksikan akan meningkat dari USD 2.006 miliar pada tahun 2016 menjadi USD 3.081 pada tahun 2022. Secara umum, keuangan syariah global dalam kurun waktu 2014 hingga 2018 masih dikuasai oleh negara-negara yang sama, antara lain Malaysia, Uni Emirat Arab, dan Bahrain.<sup>12</sup>

Industri keuangan syariah indonesia dalam *global islamic economy index* (GIEI) 2018-2019 menempati posisi ke-8 di dunia, meningkat dua poin setelah di tahun sebelumnya Indonesia menempati posisi ke-10. Oleh karena itu, Indonesia mempunyai potensi untuk ikut serta meningkatkan perkembangan syari'ah di dunia. Perbulan Juli 2018, aset bank syari'ah telah mencapai Rp 431.4 triliun dengan CAR 20.41 persen, ROA 1.35 persen, seta NPF Net sebesar 3.92 persen. Sementara itu, jika dilihat melalui total aset perbankan syari'ah menurut data Kementrian Keuangan

---

<sup>12</sup> Dewi Elvita Sari, Anjur Perkasa Alam, and Diyan Yusri, *Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah (Studi Kasus Di Desabaru Hinai Kabupaten Langkat)*, *EKSAYA : Jurnal Ekonomi Syariah*, vol. 3, 2022.

sampai April 2018, total aset perbankan syariah Indonesia mencapai Rp 435 triliun atau 5,79 persen dari total aset industri perbankan nasional.<sup>13</sup> Dipandang pada sisi kemajuan teknologi saat ini telah memunculkan inovasi sistem pembayaran antara lain adalah sistem pembayaran berbasis QR code. Teknologi sistem pembayaran ini memberi kemudahan bagi nasabah dalam transaksi ataumelakukan pembayaran.

Inovasi ini juga tentunya harus dimiliki dan dimanfaatkan perbankan syariah untuk memberikan layanan transaksi lebih baik dan lebih mudah bagi nasabah yang akan membawa dampak positif bagi perbankan syariah sehingga dapat meningkatkan market share perbankan syariah. Updating dan inovasi produk diatas merupakan bagian dari strategi bank syariah untuk terus maju dan bersaing di dunia perbankan yang berdampak pada peningkatan user atau nasabah dalam menikmati fasilitasi keuangan bank syariah. Walaupun demikian bank sebagai intermediasi harus juga mampu dengan keterbatasan nasabah pada pengetahuannya, sehingga updating dan inovasi produknya diperlukan untuk kemudahan user dalam menjalankan kegiatan bisnisnya.

Era Industri 4.0 menandai transformasi mendalam dalam cara produksi, teknologi, dan interaksi manusia dengan sistem-sistem otomatisasi. Dikenal juga sebagai Revolusi Industri Digital, era ini ditandai dengan integrasi teknologi digital, Internet of Things (IoT), kecerdasan buatan (AI), big data, dan komputasi awan dalam proses industri. Ini mengarah pada terciptanya pabrik pintar yang dapat melakukan produksi otomatis dan adaptif berdasarkan data real-time, memungkinkan efisiensi yang lebih tinggi dan fleksibilitas dalam manufaktur. Selain itu, era Industri 4.0 juga membuka peluang baru dalam inovasi produk dan layanan berbasis teknologi, mengubah cara bisnis beroperasi dan berinteraksi dengan pelanggan mereka.

---

<sup>13</sup> Andy Hakim, "Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia," *Keuangan Syariah* 4, no. 2 (2020).

Di sisi sosial dan ekonomi, era Industri 4.0 membawa dampak signifikan dalam hal transformasi tenaga kerja dan keterampilan yang dibutuhkan. Peningkatan dalam teknologi otomatisasi dan AI mengubah lanskap pekerjaan, mempengaruhi jenis pekerjaan yang tersedia dan keterampilan yang dibutuhkan oleh pasar kerja. Pendidikan dan pelatihan berbasis teknologi menjadi semakin penting untuk mempersiapkan tenaga kerja masa depan dalam menghadapi tantangan dan peluang dari era digital ini. Sementara itu, aspek keamanan cyber juga menjadi perhatian kritis, dengan semakin banyaknya data yang diproses dan disimpan secara digital, mendorong pentingnya perlindungan terhadap serangan cyber dan privasi data. Secara keseluruhan, era Industri 4.0 membawa perubahan yang mendalam dan menjanjikan dalam semua aspek kehidupan manusia, mendorong transformasi menuju masyarakat yang lebih terhubung dan berbasis teknologi.

Pada era modern sekarang ini, pengetahuan masyarakat mengenai perbankan syariah masih kurang. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara awal yang dilakukan penulis terhadap 30 masyarakat dikelurahan Way Kandis kota Bandar Lampung. Hampir keseluruhan masyarakat (80%) mengatakan bahwa bank syariah dan bank konvensional sama saja. Tidak sedikit masyarakat yang menganggap bahwa nisbah bagi hasil tidak ada bedanya dengan pemberian/pengembalian suku bunga sehingga mereka beranggapan bahwa bank syariah dengan bank konvensional sama saja, yang membedakan hanyalah istilahnya saja. Hal ini mengakibatkan masih tidak adanya kesadaran diri dimasyarakat untuk menabungkan hartanya di perbankan syariah yang sudah terbukti mampu bertahan dalam menghadapi era globalisasi. Hal ini sesuai dengan permasalahan pemahaman masyarakat yang digambarkan pada tabel berikut ini :

**Tabel 1.1**  
**Tingkat pemahaman masyarakat tentang perbankan Syariah di**  
**keluarhan Way Kandis Kecamatan Tanjung Senang Kota Bandar**  
**Lampung**

No	Pernyataan	Respon	
		YA	TIDAK
1	Perbankan Syariah merupakan perbankan yang berbasis islam	90%	10%
2	Perbankan Syariah memilii sistem yang sama dengan bank konvensional	80%	20%
3	Perbankan Syariah meiliki keunggulan dibandingkan bank biasa	60%	40%
4	Perbankan Syariah tidak memliki bunga untuk setiap pembayaran apapun	60%	40%
5	Saya menggunakan perbankan Syariah karena terbantu dengan layanan dan produknya	50%	50%

*Sumber : data yang diolah (2024)*

Berdasarkan data pada tabel tersebut, diketahui bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang perbakan syariah masih rendah, karena dari total 100 orang responden hampir 75% masyarakat tidak memahami konsep perbankan Syariah dengan baik dan benar, sedangkan 25% diantaranya sudah memahami. karena berdasrakan response yang diberikan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat masih menyamakan sistem perbankan Syariah dengan bank konvensional, yang mana jelas berbeda. Ini adalah permasalahan yang harus di selesaikan karena, dengan rendahnya pengetahuan masyarakat tentang perbankan Syariah membuktikan bahwa individu tau Lembaga keuangan Syariah di lingkungan sekitar belum maksimal dalam

bersosialisasi terkait dengan sistem keuangan perbankan Syariah.<sup>14</sup>

Lembaga keuangan (*Financial Institution*) adalah suatu perusahaan yang mana usahanya bergerak di sektor jasa keuangan, hal ini dimaksudkan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh lembaga ini akan selalu berkaitan dengan sektor keuangan, apakah penghimpunan dana, menyalurkan, dan/atau jasa-jasa keuangan lainnya. Lembaga keuangan syariah menurut Dewan Syariah Nasional (DSN) adalah lembaga keuangan yang kegiatannya mengeluarkan produk keuangan syariah dan mendapat izin operasional sebagai Lembaga Keuangan Syariah. Adapun DSN pada lembaga keuangan syariah menjadi patokan fatwa pada produk-produk berupa teknis akad-akad yang dirumuskan oleh DSN dan diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS). Gampangannya, keberadaan lembaga-lembaga keuangan syariah sekarang ini menunjukkan adanya perkembangan yang semakin pesat.<sup>15</sup>

Adapun beberapa Lembaga keuangan yang ada di sekitar kelurahan Way Kandis diantaranya seperti Pegadaian UPC, Koperasi Syariah BTM, BTPN Syariah, Mitra Binis Keluarga, dan MBK Mekar Syariah menjadi salah satu Lembaga yang masih aktif dan tetap melakukan sosialisasi dan event untuk memperkenalkan sistem dan konsep dari perbankan Syariah, namun pelaksanaan tersebut hanya dilakukan di depan kantor saja sehingga banyak masyarakat yang tidak mengetahui bagaimana konsep tentang perbankan Syariah dengan baik.

Fenomena tingkat pemahaman masyarakat yang rendah tentang perbankan syariah salah satunya disebabkan oleh kurangnya edukasi yang memadai tentang prinsip-prinsip dan produk-produk keuangan syariah, serta minimnya aksesibilitas terhadap informasi yang relevan. Selain itu, stigma atau stereotip

---

<sup>14</sup> Hasil Praa survey yang dilakukan peneliti di Kelurahan Way Kandis, Kecamatan Tanjung Senang kota Bandar Lampung

<sup>15</sup> N Khayati, "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Digital Terhadap Minat Menggunakan Jasa Perbankan Syariah Di Desa Setupatok," *Keuangan dan Manajemen* 1, no. 2 (2022), <http://repository.syekhnrjati.ac.id/9798/%0Ahttp://repository.syekhnrjati.ac.id/9798/1/awalan dll.pdf>.

negatif terhadap perbankan syariah juga dapat memengaruhi persepsi masyarakat terhadapnya. Kurangnya pengalaman langsung dengan layanan perbankan syariah dan ketidakfahaman tentang bagaimana prinsip-prinsip syariah diintegrasikan dalam produk dan layanan keuangan juga bisa menjadi faktor kontributor terhadap rendahnya tingkat pemahaman tersebut. Dengan meningkatkan edukasi, meningkatkan aksesibilitas informasi, dan mengatasi stereotip negatif, masyarakat dapat lebih memahami manfaat dan prinsip-prinsip yang mendasari perbankan syariah, sehingga meningkatkan partisipasi dan penerimaan terhadapnya.<sup>16</sup>

Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad yang menemukan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka belum memahami tentang perbankan syariah. Namun, hampir semua informan tertarik untuk menyimpan uangnya di perbankan syariah, dan hanya dua diantaranya yang tidak tertarik. Hal ini menunjukkan bahwa ada masih banyak masyarakat yang perlu diberikan pemahaman tentang perbankan syariah.<sup>17</sup> Hal ini sejalan dengan semakin meningkatnya kesadaran sebagian besar umat islam untuk melaksanakan islam secara kaffah. Perkembangan ini tentu memberikan harapan baru bagi para pelaku usaha untuk menjalankan bisnis yang tidak hanya beroperasi pada keuntungan materiil semata, tetapi juga sesuai dengan sepirit hukum syariah yang menjanjikan pemenuhan kebutuhan batiniah.<sup>18</sup> Dari beberapa pembahasan diatas, bahwa pemahaman masyarakat menjadi tolak ukur dalam mensukseskan produk bank syariah.

Berdasarkan fenomena dan penjelasan tersebut, dengan ini latar belakang masalah dengan ini peneliti mengajukan judul penelitian “**Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Tentang**

---

<sup>16</sup> Muhammad Dayyan, Muhammad Riza, and Amalya Ridwan, “Analisis Pemahaman Masyarakat Mengenai Perbankan Syariah Terhadap Minat Menabung (Studi Kasus Di Gampong Jawa),” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM)* 1, no. 1 (2020): 5.

<sup>17</sup> Ibid.

<sup>18</sup> Dimas Elly Ana and Arif Zunaidi, “Strategi Perbankan Syariah Dalam Memenangkan Persaingan Di Masa Pandemi Covid-19,” *Proceedings of Islamic Economics, Business, and Philanthropy* 1, no. 1 (2022): 167–188.

## **Perbankan Syariah Melalui Keberadaan Lembaga Keuangan Syariah Di Era Industri 4.0 (Studi : Pada Masyarakat Di Kelurahan Way Kandis, Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung)”**

### **C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dengan ini peneliti berfokus untuk menganalisa tingkat pemahaman masyarakat terkait dengan perbankan Syariah melalui keberadaan Lembaga keuangan Syariah di era industry 4.0, dengan sub fokus penelitian berfokus pada subjek penelitian yaitu masyarakat di sekitar keluarahan Way Kandis kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus dan sub fokus tersebut, dengan ini rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pemahaman masyarakat tentang perbankan Syariah melalui keberadaan Lembaga keuangan Syariah di era industry 4.0 ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pemahaman tentang perbankan perbankan Syariah melalui keberadaan Lembaga keuangan Syariah di era industry 4.0 ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, dengan ini penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

- A. Untuk mengetahui pemahaman masyarakat tentang perbankan Syariah melalui keberadaan Lembaga keuangan Syariah di era industry 4.0
- B. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pemahaman tentang perbankan perbankan Syariah melalui keberadaan Lembaga keuangan Syariah di era industry 4.0

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini membahas tentang perkembangan perbankan Syariah yang mana bisa dimanfaatkan oleh mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis khususnya prodi perbankan Syariah dalam mengembangkan keilmuan tentang perbankan.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi peneliti**

Bagi peneliti, penelitian ini bisa bermanfaat secara praktis karena memberikan pemahaman dan proses untuk mengetahui data sesuai dengan fakta dan keadaan yang ada sehingga bisa mengetahui fenomena dan mengembangkan kemampuan tentang perbankan syariah.

#### **b. Bagi masyarakat**

Bagi masyarakat penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan evaluasi dan perubahan untuk bisa bersaing di industry 4.0 guna memahami sistematika Syariah yang sebenarnya

#### **c. Bagi penelitian selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan bisa memberikan keberlanjutan atas rekomendasi yang diberikan peneliti terkait dengan hasil yang ditemukan oleh peneliti untuk dievaluasi kembali, sehingga penelitian ini bermanfaat sebagai bahan rujukan dan masukan pemahaman penelitian selanjutnya.

## **G. Penelitian Terdahulu yang relevan**

Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini:

1. Penelitian pertama yang dilakukan oleh Nofinasari dengan judul “ perkembangan perbankan Syariah di Indonesia” penelitian ini bertujuan untuk menganalisa perkembangan perbankan Syariah di Indonesia . dari hasil analisa ditemukan

bahwa perkembangan praktik perbankan syariah di Indonesia dari berbagai aspeknya telah menunjukkan catatan pertumbuhan, baik dari sisi jumlah Bank Umum Syariah, jumlah Unit Usaha Syariah, jumlah BPRS beserta dengan jaringan kantornya, jumlah DPK dan jumlah pembiayaan yang disalurkan, serta jumlah asset yang cukup menggembirakan. Namun perkembangan tersebut tidak luput dari berbagai faktor pendukung dan tantangan di atas. Hal itu menunjukkan bahwa upaya keras dari seluruh stake holders industri keuangan syariah sangat dibutuhkan untuk mendukung perkembangan bank syariah di Indonesia. Perlu keterpaduan langkah dari para praktisi, akademisi maupun asosiasi agar pengembangan menjadi lebih efektif. Untuk itu, peran semua pihak, baik pemerintah, ulama, IAEI, akademisi, dan masyarakat dalam memelopori dan mendorong keterpaduan langkah untuk menjawab berbagai tantangan tersebut sangat diperlukan sehingga industri keuangan syariah nasional semakin berkualitas, berkembang secara berkelanjutan dan mampu bersaing dalam kancah persaingan global, khususnya dalam menyambut MEA 2015.<sup>19</sup>

2. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Dayyan dkk dengan judul “ Analisis pemahaman masyarakat mengenai perbankan Syariah terhadap minat menabung(studi kasus di Gampong Jawa) Saat ini, perbankan syariah masih menjadi perdebatan di kalangan masyarakat. Ada pula yang beranggapan bahwa untung/bagi hasil Rasio ini mirip dengan pemberian/pengembalian suku bunga yang berarti baik perbankan syariah maupun konvensional sama juga sama. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman masyarakat tentang perbankan syariah, khususnya dalam menabung (studi kasus di Gampong Jawa). Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif fenomenologi mendekati. Sebagai partisipan, 11 orang di Gampong Jawa diwawancarai

---

<sup>19</sup> Nofinawati, “Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia,” *JURIS (Jurnal Ilmiah Syariah)* 14, no. 2 (2020): 168.

untuk melengkapi data penelitian ini. Itu Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka belum memahami tentang perbankan syariah. Namun, hampir semua informan tertarik untuk menyimpan uangnya di perbankan syariah, dan hanya dua diantaranya yang tidak tertarik. Hal ini menunjukkan bahwa ada masih banyak masyarakat yang perlu diberikan pemahaman tentang perbankan syariah.<sup>20</sup>

3. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Romdian dengan judul “Persepsi masyarakat desa Kapedi Sumenep tentang perbankan Syariah” Bank Syariah merupakan bank umum yang beroperasi dengan tanpa menggunakan bunga, dan operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Quran dan As-Sunnah. Ada beberapa faktor yang menyebabkan umat Islam belum berhubungan dengan bank syariah, antara lain, pertama masih rendahnya tingkat pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang bank syariah. Kedua, faktor dalam perluasan jaringan perbankan syariah kurang menyeluruh. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan persepsi pemahaman masyarakat tentang bank syariah. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif lapangan dengan pendekatan penelitian deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden tentang bank syariah di desa Kapedi kurang baik. Sebagian besar dari masyarakat belum mengetahui dan sering mengalami kesulitan dalam membedakan antara bank syariah dengan bank konvensional, tidak hanya pada akad, tetapi juga belum mengetahui tentang produk, sistem dan manfaatnya. Secara umum, jika masyarakat mengetahui hal demikian, maka masyarakat akan tertarik menjadi nasabah bank syariah karena didasarkan pada prinsip syariat Islam.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Dayyan, Riza, and Ridwan, “Analisis Pemahaman Masyarakat Mengenai Perbankan Syariah Terhadap Minat Menabung (Studi Kasus Di Gampong Jawa).”

<sup>21</sup> Ahmad Romdian and Mashuri Toha, “Investasi: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Persepsi Masyarakat Desa Kapedi Sumenep Tentang Perbankan Syariah,” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 1, no. 2 (2021): 65–71, <https://journal.actual-insight.com/index.php/investasi/article/view/194>.

4. Berikut ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Novitadengan judul “pengetahuan masyarakat desa Matahora Kabupaten Wakatobi tentang perbankan Syariah” Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat di Desa Matahora tentang bank syariah masih sangat rendah baik itu pengetahuan tentang produk-produk dan jasa yang ada di bank syariah maupun mekanisme dan sistem operasionalnya. Keterbatasan pengetahuan masyarakat serta tidak adanya promosi dan sosialisasi yang dilakukan oleh pihak perbankan syariah menyebabkan sebagian masyarakat Desa Matahora tidak mengetahui apa itu bank syariah serta produk dan jasa apa saja yang ada di bank syariah.<sup>22</sup>
5. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Sumarno dengan judul “ pengaruh pengetahuan masyarakat tentang perbankan syaria memmilh produk bank Syariah” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan masyarakat untuk mengetahui lokasi, pengetahuan produk-produk perbankan syariah serta minat untuk menabung di bank bjb syariah KCP Pabuaran, Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional/asosiatif. Metode pengumpulan data menggunakan kuisioner dan dokumentasi. Penelitian dilakukan kepada 50 responden. Uji prasyarat analisis yang digunakan yaitu meliputi uji normalitas, multikolinieritas dan heterokedastisitas. Pengolahan ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan uji hipotesis yaitu uji T dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengetahuan lokasi berpengaruh terhadap minat menabung di bank bjb syariah KCP Pabuaran dengan t hitung  $3,268 > t$  tabel  $2,011$ . Sama dengan Pengetahuan Produk berpengaruh signifikan terhadap minat menabung di bank bjb syariah KCP Pabuaran dengan koefisien sebesar  $0,576$  dan koefisien determinasi  $R^2$  sebesar  $0,451$  dan t hitung  $3,268$  lebih besar dari t tabel  $2,011$ .

---

<sup>22</sup> Novita Sari. pengetahuan masyarakat desa Matahora Kabupaten Wakatobi tentang perbankan Syariah. Journa of perbankan Syariah. Vol.2.no.1.2022

Begitu pula secara simultan variabel Independent berpengaruh terhadap variabel dependent dengan nilai F hitung sebesar  $11,659 > F$  tabel 3,19. Nilai koefisien determinasi  $R^2$  sebesar 0,332 berarti 33,2 %. Dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan Lokasi dan Pengetahuan Produk-Produk Perbankan syariah terhadap minat menabung di bjb syariah KCP Pabuaran berarti 33,2 % perubahan minat menabung di bank syariah KCP Pabuaran sedangkan 66,8% sisanya di jelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian.<sup>23</sup>

6. Kemudian , penelitian yang dilakukan oleh Maria Ulva dengan judul “ Pemahaman masyarakat tentang perbankan Syariah” Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa pemahaman dari masyarakat tentang bank syariah di Kampung Adi Jaya yaitu masyarakat hanya sekedar tahu adanya bank syariah tetapi tidak paham tentang bank syariah secara detail. Hanya sebagian masyarakat yang paham tentang bank syariah bahkan ada yang sama sekali tidak tahu mengenai bank syariah. Sebagian besar masyarakat tidak mengetahui produk dan jasa apa saja yang ada di bank syariah. Kurangnya pemahaman dari masyarakat dikarenakan minimnya informasi yang diperoleh dari pihak bank syariah maupun media-media seperti televisi, media cetak serta media sosial yang menyebabkan masyarakat tidak mengetahui apa itu bank syariah serta produk apa saja yang ada di bank syariah.<sup>24</sup>
7. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Yesi dengan judul “pengaruh pengetahuan masyarakat tentang perbankan Syariah dan promosi terhadap minat pemilihan produk” Hasil penelitian menunjukan hasil variabel pengetahuan dan promosi terhadap minat pada Bank BNI Syariah. Hasil persamaannya  $Y=0,452 + (-0,529(X1)) + 0,767(X2)$ .

---

<sup>23</sup> Sumarno Suwarno. *Pengaruh pengetahuan masyarakat tentang perbankan Syariah dalam memilih produk bank Syariah*. Jurnal Eco Bank vol.2.no.2.2021.

<sup>24</sup> Maria Ulva.,*Pemahaman masyarakat tentang perbankan Syariah*. Thesis disertasi Perbankan Syariah IAIN Metro tahun 2019 diakses pada 4 Juli 2024

Variabel pengetahuan memiliki nilai yang signifikan terhadap minat sebesar  $0,001 < 0,05$ .<sup>25</sup>

8. Penelitian yang dilakukan oleh Firdaus dengan judul “Analisis pengetahuan masyarakat tentang perbankan Syariah” Hasil wawancara menunjukkan bahwa rendahnya pengetahuan masyarakat disebabkan tidak adanya sosialisasi dan penawaran produk dari pihak syariah yang masyarakat dapatkan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik untuk mengumpulkan data menggunakan survei dan wawancara. Teknik untuk mengambil sampel adalah random sampling, yaitu memberikan hak yang sama kepada setiap subyek untuk mendapatkan kesempatan dipilih sebagai sampel, sampel diambil secara acak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang bank syariah masih rendah, yaitu pada tingkatan tahu, dimana masyarakat hanya sekedar tahu mengenai adanya bank syariah tapi tidak mengetahui lebih jauh tentang bank syariah terutama pada produk yang terdapat di bank syariah. Masyarakat menganggap bahwa perbedaan bank syariah dan bank konvensional terletak pada bunga, akan tetapi masyarakat juga belum sepenuhnya meyakini bahwa bank syariah sudah bebas dari riba. Hasil wawancara menunjukkan bahwa rendahnya pengetahuan masyarakat disebabkan tidak adanya sosialisasi dan penawaran produk dari pihak bank syariah sendiri, selain itu jarak tempuh atau akses yang jauh juga menjadi salah satu alasan.<sup>26</sup>
9. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Jannah dengan judul “pemahaman masyarakat ternang perbankan Syariah” Hasil penelitian lapangan menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat tentang bank syariah di Kampung Adi Jaya adalah bahwa masyarakat hanya mengetahui keberadaan bank syariah saja belum memahami bank syariah secara detail.

---

<sup>25</sup> Yesi Feramita. pengaruh pengetahuan masyarakat tentang perbankan Syariah dan promosi terhadap minat pemilihan produk. Skripsi UIN Raden Fatah Tahun 2020.

<sup>26</sup> Dicky Fauzy Firdaus. *Analisis pengetahuan masyarakat tentang perbankan syariah* Jurnal Syntax literature. Vol.6.no.2.2021

Hanya beberapa masyarakat paham tentang bank syariah bahkan ada yang paham sama sekali tidak tahu tentang bank syariah. Kebanyakan orang tidak mengetahui produk dan layanan apa saja yang tersedia dalam bahasa Islami bank. Kurangnya pemahaman masyarakat akibat hal tersebut kurangnya informasi yang diperoleh dari bank syariah dan media seperti televisi, media cetak, dan media sosial.<sup>27</sup>

10. Penelitian yang dilakukan oleh Hasibuan dengan judul “pengaruh pengetahuan masyarakat tentang perbankan Syariah terhadap keputusan nasabah menggunakan produk bank Syariah mandiri cabang stabat” Bank Syariah merupakan wadah kegiatan yang memberikan pelayanan kepada masyarakat mengenai pembayaran sesuai dengan prinsip syariah. Selama ini pengetahuan masyarakat mengenai perbankan syariah masih sangat minim. Sehingga sangat penting untuk melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang manfaat melakukan transaksi baik simpan pinjam uang maupun aktivitas lainnya di bank syariah. Maka berdasarkan fenomenologi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengetahuan masyarakat tentang perbankan syariah terhadap keputusan nasabah menggunakan produk Bank Syariah Mandiri Cabang Stabat. Penelitian ini dianalisis dengan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan SPSS 17. Penelitian ini menemukan bahwa pengetahuan berpengaruh terhadap keputusan nasabah dalam menggunakan produk Bank Syariah Mandiri Cabang Stabat.<sup>28</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut, dengan ini perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada fokus dan subjek penelitian yang berbeda, kemudian peninjauan penelitian ini lebih spesifik dibandingkan dengan penelitian

---

<sup>27</sup> Miftahul Jannah. pemahaman masyarakat tentang perbankan Syariah Jurnal Az-Zahra Vol.1.no.2.2023

<sup>28</sup> Sri Wahyuni Hasibuan. pengaruh pengetahuan masyarakat tentang perbankan Syariah terhadap keputusan nasabah menggunakan produk bank Syariah mandiri cabang stabat. Jurnal El-mal. Vol.1.no.2.2020

terdahulu lainya, perbedaan lainya adalah pada metode penelitian; jika penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif sedangkan penelitian relevan menggunakan metode penelitian kuantitatif, dalam hal ini terdapat beberapa persamaan yaitu pada fokus penelitian pada perbankan Syariah dan pemahaman masyarakat.

## **H. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus adalah pendekatan penelitian yang mendalam terhadap suatu fenomena tertentu dalam konteks yang nyata dan kompleks. Dalam penelitian ini, peneliti mempelajari satu kasus atau beberapa kasus yang terbatas dengan detail yang besar, biasanya dengan menggunakan berbagai sumber data seperti wawancara, observasi, dokumentasi, dan analisis arsip.<sup>29</sup> Tujuan utama dari penelitian studi kasus adalah untuk memahami kasus tersebut secara holistik, memperoleh wawasan mendalam tentang faktor-faktor yang terlibat, serta untuk membuat generalisasi tentang fenomena tersebut dalam konteks yang lebih luas. Penelitian studi kasus cocok untuk mempelajari fenomena yang kompleks, unik, atau konteksnya sulit dipisahkan dari variabel lain, dan sering digunakan dalam ilmu sosial, ilmu kedokteran, pendidikan, dan bidang lainnya untuk menyediakan pemahaman yang kaya dan mendalam tentang masalah-masalah yang diteliti.

### **2. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif adalah metode penyelidikan yang berfokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena sosial yang kompleks, melalui pengumpulan data yang deskriptif dan tidak terstruktur seperti wawancara, observasi, dan analisis teks. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berusaha

---

<sup>29</sup> Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: KBM Indonesia, 2022).hal.66

untuk memahami konteks, makna, dan pengalaman individu atau kelompok yang terlibat dalam fenomena yang diteliti. Pendekatan ini menekankan subjektivitas, konteks, dan fleksibilitas, memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi keragaman, kompleksitas, dan dinamika sosial dengan mendalam.<sup>30</sup>

Hasil penelitian kualitatif biasanya berupa deskripsi naratif, analisis tematik, atau konstruksi teori yang memberikan pemahaman yang mendalam dan kontekstual tentang fenomena yang diteliti. Pendekatan kualitatif sering digunakan dalam ilmu sosial, pendidikan, kesehatan, dan bidang lainnya di mana peneliti ingin menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang bagaimana, mengapa, dan apa artinya fenomena yang mereka teliti.

### **3. Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **1. Populasi**

Populasi adalah sekumpulan individu, objek, atau kejadian yang memiliki karakteristik atau ciri-ciri tertentu yang menjadi objek penelitian. Populasi merupakan kelompok yang ingin diberikan generalisasi dalam sebuah penelitian, dan sering kali mencakup semua entitas yang relevan dengan pertanyaan penelitian yang diajukan.<sup>31</sup> Penelitian ini menggunakan populasi masyarakat keluarahan Way Kandis sebagai informan penelitian

#### **2. Sampel**

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih untuk diobservasi atau diuji dalam penelitian. Sampel dipilih untuk mewakili populasi secara umum, sehingga hasil dari sampel tersebut dapat diperluas dan diterapkan pada populasi secara keseluruhan. Penggunaan sampel memungkinkan penelitian dilakukan secara lebih efisien

---

<sup>30</sup> Ibid.66

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metode Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019).Hal.35

daripada jika seluruh populasi dipelajari.<sup>32</sup> Adapun sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 10 orang masyarakat di kelurahan Way Kandis Kota Bandar Lampung. Alasan peneliti menggunakan 10 (sepuluh) orang masyarakat sebagai sampel penelitian adalah, memilih hanya 10 informan masyarakat dalam penelitian Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah di Kelurahan Way Kandis memiliki justifikasi yang bercampur antara subjektifitas dan pendekatan ilmiah yang masuk akal. Secara subjektif, pembatasan pada jumlah informan bisa dipertimbangkan karena keterbatasan sumber daya, baik itu dalam hal waktu, biaya, atau akses. Dari sudut pandang ilmiah, jumlah informan yang terbatas masih dapat memberikan wawasan yang signifikan, terutama jika mereka dipilih dengan memperhatikan kekhasan lokasi dan karakteristik unik kelurahan tersebut. Dengan demikian, pendekatan ini memungkinkan efisiensi dalam analisis data, kontrol variabel yang lebih baik, serta keterlibatan yang mendalam dengan setiap informan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas dan relevansi temuan penelitian.

### **3. Teknik pengambilan Sampel**

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling ini adalah teknik mengambil informan atau narasumber dengan tujuan tertentu sesuai dengan tema penelitian karena orang tersebut dianggap memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitian. Dalam hal ini peneliti memilih informan yang dianggap mengetahui permasalahan yang akan dikaji serta mampu memberikan informasi yang dapat dikembangkan untuk memperoleh data.

---

<sup>32</sup> Ibid.37

#### **4. Jenis dan Sumber Data Penelitian**

Berdasarkan jenis nya penelitian ini akan menggunakan dua sumber data yaitu sebagai berikut:

##### **a. Data primer**

Data primer merupakan data yang berasal dari lapangan atau dari sumber informasi yang diambil secara langsung, dalam penelitian ini menggunakan wawancara, dokumentasi dan pengamatan langsung oleh peneliti kepada masyarakat kelurahan Way Kandis Kota Bandar Lampung.

##### **b. Data Sekunder**

Sedangkan data sekunder adalah data yang sudah ada dan bisa mendukung data primer yang dikumpulkan oleh peneliti, data sekunder dalam penelitian ini adalah jurnal, buku, artikel ilmiah dan dokumentasi penelitian untuk mendukung data terkait dengan pemahaman masyarakat tentang perbankan Syariah di kelurahan Way Kandis Kota Bandar Lampung.

#### **5. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulanya, penelitian ini menggunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu sebagai berikut :

##### **a. Wawancara**

Wawancara adalah suatu proses komunikasi interpersonal yang dilakukan antara dua pihak atau lebih, yang bertujuan untuk mendapatkan informasi, memahami suatu topik atau permasalahan, atau mengevaluasi seseorang atau suatu situasi. Dalam konteks yang lebih formal, wawancara sering kali digunakan sebagai metode pengumpulan data dalam penelitian atau seleksi karyawan, di mana seorang interviewer mengajukan pertanyaan kepada seorang responden untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang subjek yang sedang dibahas. Wawancara bisa bersifat terstruktur dengan pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya, maupun tidak terstruktur, yang memungkinkan percakapan

mengalir secara bebas sesuai dengan arah yang diinginkan.<sup>33</sup> Wawancara dalam penelitian ini akan dilakukan guna mendapatkan data yang lebih spesifik daripada responden penelitian.

#### **b. Dokumentasi**

Dokumentasi merujuk pada semua materi tertulis atau rekaman lainnya yang digunakan sebagai sumber data dalam penelitian. Ini dapat mencakup berbagai dokumen seperti buku, jurnal, catatan, laporan, surat, dan rekaman audio atau video.<sup>34</sup>

### **6. Teknik Analisa Data**

Apabila pengumpulan data sudah dilakukan, maka data yang sudah terkumpul harus diolah dan dianalisa. Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, kuesioner dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu, analisis naratif deskriptif kualitatif adalah cara analisis yang cenderung menggunakan kata-kata yang menjelaskan fenomena ataupun data yang diperoleh melalui langkah pengumpulan data. Dalam proses analisis data, penulis menggunakan Analysis Interactive Model oleh Miles dan Huberman dalam Sugiyono, yaitu:<sup>35</sup>

- a. *Data Reduction***(Reduksi Data) Mereduksi data yaitu berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting serta mencari tema dan polanya. Sehingga data yang telah direduksi akan menunjukkan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti dan pengumpulan data. Dalam

---

<sup>33</sup> Ibid., 49

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.39

<sup>35</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2017).,226

hal ini peneliti akan mengkalkulasikan total jawaban responden dengan persentase yaitu  $\text{Total frekuensi} \times 100 / \text{total nilai}$ .

- b.** *Data Display* (Penyajian Data) Penyajian data dilakukan penelaahan pada seluruh data yang ada dari berbagai sumber yaitu wawancara, observasi, dokumentasi yang telah diperoleh untuk menjadi bahan dalam melakukan analisis dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.
- c.** *Conclusion Drawing/verification* Merupakan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal, didukung oleh buktibukti yang kuat, yang mendukung pada tahap pengumpulan dan berikutnya. Tetapi, jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat mengumpulkan data, kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Perbankan Syariah**

##### **1. Pengertian Perbankan Syariah**

Berdasarkan Undang-Undang No. 21 Tahun 2008, pengertian bank adalah berupa badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Jadi bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.<sup>36</sup>

Awal mula kegiatan bank syariah yang pertama dilakukan oleh Pakistan dan Malaysia pada sekitar tahun 1940-an. Kemudian di Mesir pada tahun 1963 berdiri Islamic Rural Bank di desa It Ghamr Bank. Bank ini beroperasi dipedesaan Mesir dan masih berskala kecil. Di Uni Emirat Arab, baru tahun 1975 dengan berdiri Dubai Islamic Bank. Kemudian di Kuwait pada tahun 1977 berdiri Kuwait Finance House yang beroperasi tanpa bunga. Selanjutnya kembali di Mesir pada tahun 1987 berdiri Bank Syariah yang diberi nama Faisal Islamic Bank. Langkah ini kemudian diikuti oleh Islamic International Bank for Investment and Development Bank.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dengan ini bisa disimpulkan bahwa bank syariah merupakan lembaga keuangan yang berfungsi memperlancar mekanisme ekonomi disektor riil melalui aktivitas kegiatan usaha (investasi, jual beli, atau lainnya) berdasarkan prinsip syariah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk menyimpan dana atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan nilai-nilai syariah yang bersifat makro maupun mikro.

---

<sup>36</sup> Burhanudin Susanto, *Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*, (Yogyakarta: UII Press Yogyakarta, 2008), hlm. 17

Nilai-nilai makro yang dimaksud adalah keadilan, mashlahah, sistem zakat, bebas dari bunga (riba), bebas dari kegiatan spekulatif yang nonproduktif seperti perjudian (maysir), bebas dari hal-hal yang rusak atau tidak sah (bathil), dan penggunaan uang sebagai alat tukar. Sementara itu, nilai-nilai mikro yang harus dimiliki oleh pelaku perbankan syariah adalah sifat-sifat mulia yang dicontohkan oleh Rasulullah saw. yaitu shiddiq, amanah, tabligh, dan fathanah. Selain itu, dimensi keberhasilan bank syariah meliputi keberhasilan dunia dan akhirat (long term oriented) yang sangat memperhatikan kebersihan sumber, kebenaran proses, dan kemanfaatan hasil.

## **2. Dasar Hukum Bank Syariah**

### **a. UU Perbankan di Indonesia**

Bank syariah di Indonesia mendapatkan pijakan yang kokoh setelah adanya deregulasi sektor perbankan pada tahun 1983. Hal ini karena sejak itu diberikan keleluasan penentuan tingkat suku bunga, termasuk nol persen (atau peniadaan bunga sekaligus). Sungguh kesempatan ini belum dimanfaatkan karena tidak diperkenalkannya pembukaan kantor bank baru. Hal ini berlangsung sampai tahun 1988 dimana pemerintah mengeluarkan Pakto 1988 yang memperkenankan berdirinya bank-bank baru. Kemudian posisi perbankan semakin pasti setelah disahkan UU Perbankan No. 7 Tahun 1992 dimana bank diberikan kebebasan untuk menentukan jenis imbalan yang akan diambil dari nasabahnya baik bunga ataupun keuntungan bagi hasil.<sup>37</sup>

Dengan terbitnya PP No. 72 tahun 1992 tentang bank bagi hasil yang secara tegas memberikan batasan bahwa “bank bagi hasil tidak boleh melakukan kegiatan usaha yang tidak berdasarkan prinsip bagi hasil (bunga) sebaliknya pula bank yang kegiatan usahanya tidak

---

<sup>37</sup> Burhanudin Susanto, Op Cit, hlm. 25

berdasarkan prinsip bagi hasil tidak diperkenankan melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip bagi hasil” (pasal 6), maka jalan bagi operasional Perbankan Syariah semakin luas. Kini titik kulminasi telah tercapai dengan disahkannya UU No. 10 tahun 1998 tentang perbankan yang membuka kesempatan bagi siapa saja yang akan mendirikan bank syariah maupun yang ingin mengkonversi dari sistem konvensional menjadi sistem syariah.

UU No. 10 tahun 1998 ini sekaligus menghapus pasal 6 pada PP No. 72/1992 yang melarang dual sistem. Dengan tegas pasal 6 UU No. 10 tahun 1998 membolehkan bank umum yang melakukan kegiatan secara konvensional dapat juga melakukan kegiatan usaha dengan berdasarkan prinsip syariah melalui : a. Pendirian kantor cabang atau dibawah kantor cabang baru, atau b. Pengubahan kantor cabang atau di bawah kantor cabang yang melakukan kegiatan usaha secara konvensional menjadi kantor yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.

Sungguhpun demikian bank syariah yang berada di tanah air tetap harus tunduk kepada peraturan-peraturan dan persyaratan perbankan yang berlaku pada umumnya antara lain:

- 1) Ketentuan perizinan dalam pengembangan usaha, seperti pembukaan cabang dan kegiatan devisa.
- 2) Kewajiban pelaporan ke Bank Indonesia
- 3) Pengawasan internal
- 4) Pengawasan atas prestasi, permodalan, manajemen, rentabilitas, likuiditas, dan faktor yang lainnya.
- 5) Penenaan sanksi atas pelanggaran.

Disamping ketentuan-ketentuan di atas bank syariah di Indonesia juga dibatasi oleh pengawasan yang dilakukan oleh Dewan Pengawas Syariah. Hal yang terakhir ini memberikan implikasi bahwa setiap produk bank syariah mendapatkan persetujuan dari Dewan

Pengawas Syariah terlebih dahulu sebelum diperkenalkan kepada masyarakat.

Pada tahun 2008 telah disahkan kembali Undang-Undang Tentang Perbankan Syariah yaitu Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah. Dimana tercantum dalam Pasal 1 Ayat 1 disebutkan bahwa pengertian Perbankan syariah adalah Segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usaha.

### **3. Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI)**

Salah satu sumber rujukan hukum tentang Perbankan Syariah adalah Fatwa MUI (Majelis Ulama Indonesia). Sebagai lembaga yang menghimpun semua organisasi Islam yang ada di Indonesia, Fatwa MUI dapat menjadi rujukan semua masyarakat muslim di Indonesia. Hal ini berbeda dengan Fatwa Muhammadiyah atau Fatwa Nahdlatul Ulama, misalnya yang mempunyai lingkup yang lebih kecil. Sampai Juli 2007, DSN MUI telah mengeluarkan 61 fatwa terkait produk keuangan syariah, seperti fatwa tentang Obligasi Syariah Ijarah, Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank, Syariah Charge Card, dan lain sebagainya. Walau begitu, Fatwa MUI sebagaimana fatwa organisasi masa Islam lainnya dalam sistem ketatanegaraan Indonesia bukan merupakan hukum positif sehingga hanya mengikat masyarakat muslim secara personal saja. Selain itu, negara tidak berhak mengeluarkan sanksi terhadap pihak-pihak yang melanggar fatwa tadi. Dengan adanya UU Perbankan Syariah, maka fatwa MUI juga mempunyai pijakan. Hal ini terjadi karena UU Perbankan Syariah menentukan bahwa perincian mengenai Prinsip Syariah difatwakan oleh MUI, yang kemudian diupayakan menjadi PBI setelah melalui Komite Perbankan

Syariah yang dibentuk oleh Bank Indonesia, seperti terlihat dalam Pasal 26 UU Perbankan Syariah :<sup>38</sup>

- 1) Kegiatan usaha Perbankan Syariah dan/atau produk dan jasa syariah, wajib tunduk kepada prinsip syariah
- 2) Prinsip syariah itu difatwakan oleh MUI
- 3) Fatwa MUI dituangkan dalam PBI
- 4) Dalam rangka penyusunan PBI, Bank Indonesia membentuk Komite Perbankan Syariah

Dengan ketentuan diatas, maka kelak Fatwa MUI tentang Perbankan Syariah akan lebih berdaya guna, karena akan dituangkan menjadi PBI itu sendiri. Akhirnya, fatwa MUI dapat menjadi hukum.

#### 4. Karakteristik Bank Syariah

Lembaga keuangan syariah memiliki karakteristik yang membedakannya dari bank-bank ribawi, diantaranya sebagai berikut :<sup>39</sup>

- a. Lembaga keuangan syariat harus bersih dari semua bentuk riba dan mu`amalah yang dilarangan syariat. Ini menjadi jrogan dan syariat utamanya. Tanpa ini satu lembaga keuangan tidak boleh dinamakan lembaga keuangan syariat. DR Ghorib al Gamal menyatakan: “Karakteristik bersih dari riba dalam muamalat perbankan syariat adalah karakteristik utamanya dan menjadikan keberadaannya seiring dengan tatanan yang benar untuk masyarakat Islami. (Lembaga keuangan syariat) harus mewarnai seluruh aktifitas yang mereka geluti tidak sekedar aktifitas bertujuan untuk merealisasikan keuntungan semata, namun perlu ditambahkan bahwa itu adalah salah satu cara berjihad dalam mengemban beban risalah dan persiapan menyelamatkan umat dari praktek-praktek yang menyelisihi norma dasar Islam. Diatas itu

---

<sup>38</sup> Ibid.,80

<sup>39</sup> Wirda Munira, “Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Perkembangan Dan Prospek Perbankan Syariah,” *Economics and Digital business Review* 2, no. 3 (2021): 12.

semua para praktisi hendaknya merasa bahwa aktifitasnya tersebut adalah ibadah dan ketakwaan yang akan mendapatkan pahala dari Allah bersama balasan materi duniawi yang didapatkan.”

- b. Mengarahkan segala kemampuan pada pertambahan (at Tanmiyah) dengan jalan *its tishmar* (pengembangan modal) tidak dengan jalan hutang (*al Qardh*) yang memberi keuntungan. Lembaga keuangan syariat harus dapat mengelola hartanya dengan salah satu dari dua hal berikut yang telah diakui syariat: 1) Investasi Pengembangan modal langsung (*al Its tishmar al Mubaasyir*) dalam pengertian Bank melakukan sendiri pengelolaan harta perniagaan dalam proyek-proyek riil yang menguntungkan. 2) Investasi modal dengan musyarakah dalam pengertian Bank menanam saham dalam modal sektor riil yang menjadikan bank syariat tersebut sebagai syariek (*sekutu*) dalam kepemilikan proyek tersebut dan berperan dalam administrasi, manajemen dan pengawasan serta menjadi syariek juga dalam semua yang dihasilkan proyek tersebut baik berupa keuntungan atau kerugian dalam prosentase yang telah disepakati diantara para syariek. Karena bank syariah dibangun atas asas dan prinsip Islam, maka seluruh aktifitas mereka tunduk kepada standar halal dan haram yang telah ditentukan syariat Islam.
- c. Mengikat pengembangan ekonomi dengan pertumbuhan sosial. Lembaga keuangan syariat tidak hanya sekedar mengikat pengembangan ekonomi dan pertumbuhan sosial semata, namun harus menganggap pertumbuhan sosial masyarakat sebagai asas yang tidaklah pengembangan ekonomi memberikan hasilnya tanpa memperhatikan hal ini. Dengan demikian bank syariah harus menutupi dua sisi ini dan komitmen terhadap perbaikan masyarakat dan keadilannya. Tidak seperti bank ribawi yang mengarah kepada proyek-proyek yang memiliki prospek dan menjanjikan keuntungan yang lebih

banyak tanpa memperhatikan perkara pertumbuhan sosial kemasyarakatan, karena hal itu adalah kekurangan yang memiliki akibat bahaya dalam masyarakat.

- d. Mengumpulkan harta yang menganggur dan menyerahkannya kepada aktivitas its titsmaar dan pengelolaan dengan target pembiayaan proyek-proyek perdagangan, industri dan pertanian, karena kaum muslimin yang tidak ingin menyimpan hartanya di bank-bank ribawi berharap adanya bank syariah untuk menyimpan harta mereka disana.
- e. Memudahkan sarana pembayaran dan memperlancar gerakan pertukaran perdagangan langsung (Harakah at Tabaadul at Tijaari al Mubasyir) sedunia Islam dan bekerja sama dalam bidang tersebut agar dapat menunaikan tugasnya dengan sesempurna mungkin.
- f. Menghidupkan tatanan zakat dengan membuat lembaga zakat dalam bank sendiri yang mengumpulkan hasil zakat bank tersebut. Lalu manajemen lembaga keuangan sendiri yang mengelola zakat tersebut. Karena lembaga keuangan syariah tunduk kepada pengelolaan harta untuk muamalat Islami dan hak-hak wajib pada harta-harta tersebut.
- f. Membangun baitul mal kaum muslimin dan mendirikan lembaga untuk itu yang dikelola langsung manajemennya oleh lembaga keuangan tersebut.
- g. Menanamkan keadilan dan kesamaan dalam keberuntungan dan kerugian dan menjauhkan unsur ihtikar (penimbunan barang agar menaikkan harga) dan meratakan kemashlahatan pada sebanyak mungkin jumlah kaum muslimin setelah sebelumnya kemashlahatan tersebut hanya milik pemilik harta yang besar yang tidak peduli dari jalan mana mendapatkannya.

## **5. Keunggulan dan Kelemahan Bank Syariah**

Bank Syariah memiliki beberapa keunggulan dan kelemahan antara lain sebagai berikut.

- 1) Keunggulan Bank Syariah adalah: <sup>40</sup>
  - a) Mekanisme Bank Syariah didasarkan pada prinsip efisiensi, keadilan, dan kebersamaan.
  - b) Tidak mudah dipengaruhi gejolak moneter. Penentuan harga bagi bank bagi hasil didasarkan pada kesepakatan antara bank dengan nasabah penyimpanan dana sesuai dengan jenis simpanan dan jangka waktunya, yang akan menentukan besar kecilnya porsi bagi hasil yang akan diterima penyimpan.
  - c) Bank Syariah lebih mandiri dalam penentuan kebijakan bagi hasilnya
  - d) Bank Syariah relatif lebih mudah merespon kebijakan pemerintah
  - e) Terhindar dari praktik money laundering.
- 2) Kelemahan Bank Syariah adalah:
  - a) Terlalu berprasangka baik kepada semua nasabah dan berasumsi bahwa semua orang terlihat jujur dan dapat dipercaya, sehingga rawan terhadap itikad baik.
  - b) Metode bagi hasil memerlukan perhitungan rumit, sehingga resiko salah hitung lebih besar dari pada bank konvensional.
  - c) Kekeliruan penilaian proyek berakibat lebih besar dari pada bank konvensional.
  - d) Produk-produk Bank Syariah belum biasa mengakomodasi kebutuhan masyarakat dan kurang kompetitif, karena manajemen Bank Syariah cenderung mengadopsi produk perbankan konvensional yang disyariahkan, dengan variasi produk yang terbatas.
  - e) Pemahaman masyarakat yang kurang tepat terhadap kegiatan operasional Bank Syariah.

---

<sup>40</sup> Abdul Majid Toyyibi, "Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah Melalui Keberadaan Lembaga Keuangan Syariah Di Era Industri 4.0," *SAUJANA : Jurnal Perbankan Syariah dan Ekonomi Syariah* 3, no. 01 (2021): 33–40.

## B. Pemahaman

### 1. Pengertian Pemahaman

Pemahaman berasal dari kata paham. Dalam Kamus Besar bahasa Indonesia paham berarti mengerti. Sudaryono mengatakan: “Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain”. Apabila pemahaman merupakan ukuran kemampuan seseorang untuk dapat mengerti atau memahami kegiatan yang dilakukannya, maka dalam pembelajaran, guru harus mengerti atau memahami apa yang diajarkannya kepada peserta didik.<sup>41</sup>

Daryanto bahwa: Pemahaman (comprehension) adalah kemampuan ini umumnya mendapat penekanan dalam proses belajar mengajar. Siswa dituntut untuk memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat memanfaatkan isinya tanpa keharusan menghubungkannya dengan hal-hal lain.<sup>42</sup>

Nana mengungkapkan Pemahaman dapat dibedakan ke dalam tiga kategori, tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, mulai dari terjemahan dalam arti yang sebenarnya. Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, yakni menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok. Tingkat yang ketiga atau tingkat yang tertinggi adalah pemahaman ekstrapolasi. Dengan ekstrapolasi diharapkan seseorang mampu melihat dibalik yang tertulis, dapat membuat ramalan tentang konsekuensi atau dapat memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya. Dalam taksonomi Bloom,

---

<sup>41</sup> Nurul Hidayah and Fiki Hermansyah, “Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017,” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 3, no. 2 (2016): 1–21, <https://doi.org/10.24042/terampil.v3i2.1190>.

<sup>42</sup> Dian Sulistyorini, “Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pemahaman Wajib Pajak Dan Kualitas Pelayanan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Study Empiris Di KPP Pratama Cikarang Selatan),” *Accountthink: Journal of Accounting and Finance* 4, no. 2 (2019): 732–745.

pemahaman digolongkan dalam ranah kognitif tingkatan yang kedua. Pemahaman lebih tinggi tingkatannya dibandingkan dengan pengetahuan. Hal ini berarti pemahaman tidak hanya sekedar tahu, tetapi juga menginginkan siswa belajar dapat memanfaatkan atau mengaplikasikan apa yang telah ia pelajari dan ia pahami.

## 2. Kategori Pemahaman

Sudjana juga mengelompokkan pemahaman ke dalam tiga kategori yaitu sebagai berikut: <sup>43</sup>

- 1) Tingkat terendah Pemahaman tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan.
- 2) Tingkat kedua Pemahaman penafsiran adalah menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok.
- 3) Pemahaman tingkat ketiga Pemahaman tingkat ketiga atau tingkat tertinggi adalah pemahaman ekstrapolasi. Dengan ekstrapolasi diharapkan seorang mampu melihat balik yang tertulis, dapat membuat rencana tentang konsekuensi atau data memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus atau masalahnya.

## 3. Indikator Pemahaman

Pemahaman Wina Sanjaya mengatakan pemahaman memiliki ciri-ciri sebagai berikut: <sup>44</sup>

- 1) Menjelaskan kembali, seseorang yang memiliki pemahaman bisanya akan mampu menjelaskan kembali makna/penjelasan dari apa yang dipahami dengan menggunakan kalimat sendiri

---

<sup>43</sup> Sulistiyani, Pratama, and Setiyanto, "Analisis Strategi Pemasaran Dalam Upaya Peningkatan Daya Saing Umkm."

<sup>44</sup> Winda Sulistyarini and Siti Fatonah, "Pengaruh Pemahaman Literasi Digital Dan Pemanfaatan Media Pembelajaran Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Era Digital Learning," *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIa)* 2, no. 1 (2022): 42–72.

- 2) Menyimpulkan; mampu memberikan simpulan dengan kalimat sendiri dari suatu pemahaman yang diperoleh melalui berbagai sumber
- 3) Memberikan contoh; memberikkan contoh lain dari apa yang diketahui.

### **C. Industri 4.0**

Istilah revolusi industri 4.0 merupakan istilah dari suatu ide yang didasari adanya revolusi industri yang ke empat kalinya. Istilah industri ini muncul di Negara Jerman tahun 2011 ketika diadakannya Hannover Fair. Dimana negara Jerman tersebut berkepentingan besar terhadap hal ini. Dengan hal tersebut Jerman bertujuan untuk mampu senantiasa menjadi yang terdepan dalam dunia manufaktur. Revolusi industri ini merupakan salah satu bagian dari kebijakan rencana pembangunannya, yang mana kebijakan pembangunan tersebut disebut dengan High-Tech Strategy 2020. Beberapa negara pun juga ikut andil dalam mewujudkan konsep revolusi ini. Meskipun dengan sebutan atau istilah yang berbeda-beda namun tujuannya tetaplah sama yaitu untuk mampu meningkatkan daya saing industri dalam tiap-tiap negara dalam menghadapi pasar global yang begitu dinamis. Di negara lain revolusi ini memiliki sebutan atau istilah yang berbedabeda diantaranya ada yang menyebutkan dengan Smart Factories, Industrial Internet of Things, Smart Industry, advanced manufacturing.<sup>45</sup>

Dalam referensi lain Abad 21 atau yang tren disebut dengan era 4.0 ini dikenal dengan masa pengetahuan. Yang mana dalam era ini seluruh alternatif upaya pemenuhan kebutuhan hidup dalam berbagai konteks lebih berbasis pada pengetahuan. Baik dalam bidang pendidikan, ekonomi, masyarakat maupun dalam bidang industri. Hal ini dipicu oleh lahirnya sains dan teknologi komputer. Selain itu, di era ini juga muncul beberapa dampak diantaranya yaitu informasi tersedia dimana saja yang dapat diakses kapan saja, komputasi yang semakin cepat, otomatisasi yang

---

<sup>45</sup> Imelda and Rekan, "Generasi Milenial Dalam Industri 4.0: Berkah Bagi Sumber Daya Manusia Indonesia Atau Ancaman?"

menggantikan pekerjaan-pekerjaan rutin serta komunikasi yang dapat dilakukan dari mana saja dan kapan saja.<sup>46</sup>

Dalam sebuah jurnal juga dipaparkan beberapa pendapat mengenai revolusi 4.0 ini, beberapa diantaranya yaitu menurut Angela Merkel yang berpendapat bahwasannya revolusi 4.0 ini merupakan perubahan secara menyeluruh dari seluruh aspek dalam produksi industri melalui adanya penggabungan teknologi digital dan internet dengan industri konvensional. Sedangkan menurut Schlechtendahl, menjelaskan bahwasannya revolusi 4.0 ini merupakan era yang menekankan unsur kecepatan dari ketersediaannya informasi yang mana dalam suatu lingkungan industri selalu mampu terhubung dan berbagi informasi satu dengan yang lain.

Dalam literasi lain, juga dijelaskan bahwasannya revolusi industri 4.0 ini merupakan suatu istilah yang dipakai dalam era dimana era tersebut memiliki ciri khusus berupa terjadinya pemanfaatan teknologi digitalisasi dan juga kecerdasan buatan secara kuat dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk juga dengan aspek pendidikan. Dalam suatu jurnal juga dijelaskan di dalamnya bahwa Hoyles dan Lagrange menegaskan bahwasannya teknologi digital ini merupakan suatu hal yang mampu menawarkan daya tarik yang luar biasa dalam pembelajaran terkait efektifitas dan efisiensi sistem pendidikan di dunia.

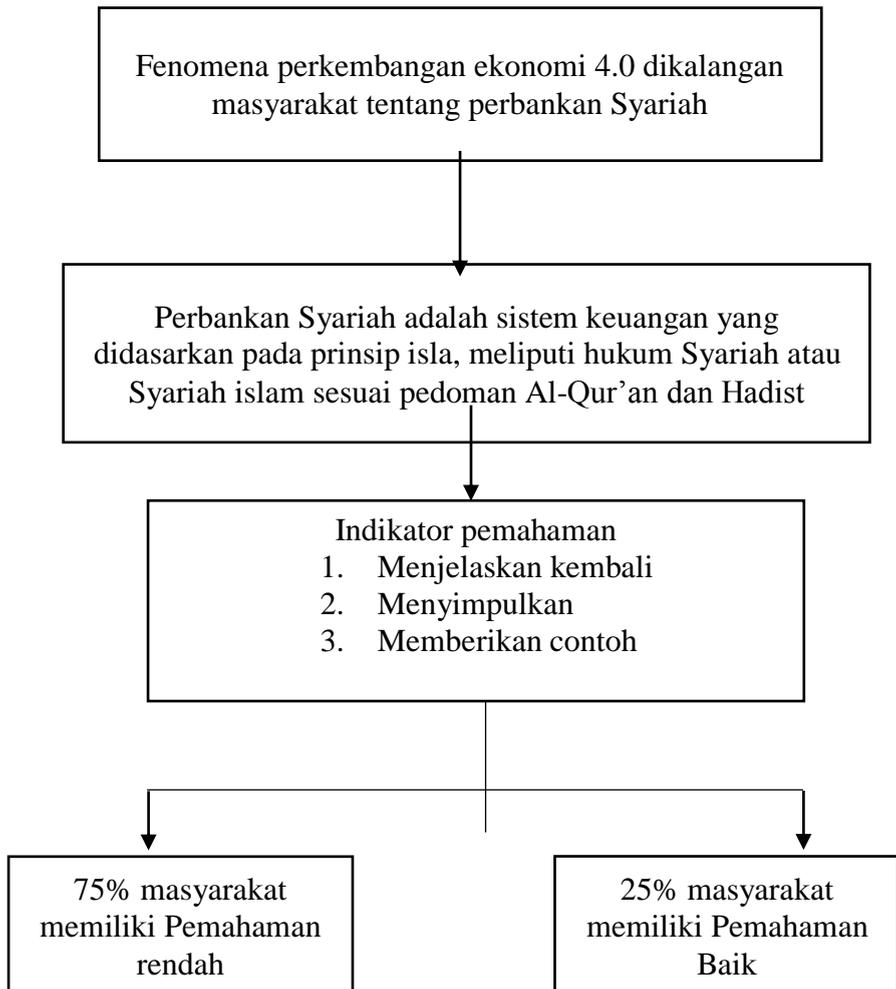
Dari beberapa penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwasannya revolusi industri 4.0 ini merupakan suatu era perubahan dari berbagai sektor kehidupan yang ditandai oleh adanya perkembangan secara pesat dalam bidang teknologi yang mempercepat tersebarnya suatu informasi atau lebih dikenal dengan istilah era digitalisasi

#### **D. Kerangka Pemikiran**

---

<sup>46</sup> Khayati, "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Digital Terhadap Minat Menggunakan Jasa Perbankan Syariah Di Desa Setupatok."

Kerangka pemikiran adalah struktur konseptual yang digunakan untuk menyusun, mengorganisir, dan memandu pemahaman serta penyelidikan atas suatu topik atau masalah. Kerangka pemikiran menyediakan landasan teoretis yang membantu peneliti atau analis dalam merumuskan pertanyaan penelitian, mengidentifikasi variabel yang relevan. Adapun kerangka pemikiran penelitian ini adalah sebagai berikut :



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Majid Toyyibi. “Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah Melalui Keberadaan Lembaga Keuangan Syariah Di Era Industri 4.0.” *SAUJANA : Jurnal Perbankan Syariah dan Ekonomi Syariah* 3, no. 01 (2021): 33–40.
- Ana, Dimas Elly, and Arif Zunaidi. “Strategi Perbankan Syariah Dalam Memenangkan Persaingan Di Masa Pandemi Covid-19.” *Proceedings of Islamic Economics, Business, and Philanthropy* 1, no. 1 (2022): 167–188.
- Ascarya. “Alur Transmisi Dan Efektifitas Kebijakan Moneter Ganda Di Indonesia Buletin Ekonomi, Moneter Dan Perbankan Indonesia.” *Buletin Ekonomi, Moneter dan Perbankan Indonesia* Vol. 14, N (2012): 286.
- Dayyan, Muhammad, Muhammad Riza, and Amalya Ridwan. “Analisis Pemahaman Masyarakat Mengenai Perbankan Syariah Terhadap Minat Menabung (Studi Kasus Di Gampong Jawa).” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM)* 1, no. 1 (2020): 5.
- Dewi Elvita Sari, Anjur Perkasa Alam, and Diyan Yusri. *Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah (Studi Kasus Di Desabaru Hinai Kabupaten Langkat)*. *EKSYA : Jurnal Ekonomi Syariah*. Vol. 3, 2022.
- Hakim, Andy. “Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia.” *Keuangan Syariah* 4, no. 2 (2020).
- Hidayah, Nurul, and Fiki Hermansyah. “Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017.” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 3, no. 2 (2016): 1–21. <https://doi.org/10.24042/terampil.v3i2.1190>.
- Imelda, and Rekan. “Generasi Milenial Dalam Industri 4.0: Berkah Bagi Sumber Daya Manusia Indonesia Atau Ancaman?” *Deloitte Indonesia Perspective*, no. edisi pertama (2019): 25–36.  
<https://www2.deloitte.com/content/dam/Deloitte/id/Documents/about-deloitte/id-about-dip-edition-1-chapter-2-id-sep2019.pdf>.

KBBI. “Kamus Besar Bahasa Indonesia Kamus Versi Daring.”

Kemenag. *Al Qur'an Dan Terjemahannya*. Bandung: Syamil Cipta Media, 2019.

Khayati, N. “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Digital Terhadap Minat Menggunakan Jasa Perbankan Syariah Di Desa Setupatok.” *Keuangan dan Manajemen* 1, no. 2 (2022). <http://repository.syekhnurjati.ac.id/9798/%0Ahttp://repository.syekhnurjati.ac.id/9798/1/awalan dll.pdf>.

Munira, Wirda. “Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Perkembangan Dan Prospek Perbankan Syariah.” *Economics and Digital business Review* 2, no. 3 (2021): 12.

Mustapa, Fitria, and Muhamad Nadrattuzaman Hosen. “Tinjauan Hukum Ekonomi Syariah Terhadap Praktik Jual Beli Emas Melalui Aplikasi Online Pluang.” *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* 6, no. 01 (2022): 62–76.

Nasruron, Muhammad, and Nurul Aulia Adinda Safitri. “Analisis Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia Di Masa Pandemi Covid-19.” *Al Birru: Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah* I, no. 1 (2021): 1–20.

Ni Putu Suwardani. “*QUO VADIS*” *Pendidikan Karakter Dalam Merajut Harapan Bangsa Yang Bermartabat*. Unhi Press. Bali: UNHI Press, 2020. <http://repo.unhi.ac.id/bitstream/123456789/1349/1/13>. Buku Pendidikan Karakter.pdf.

Nofinawati. “Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia.” *JURIS (Jurnal Ilmiah Syariah)* 14, no. 2 (2020): 168.

Romdhan, Ahmad, and Mashuri Toha. “Investasi : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Persepsi Masyarakat Desa Kapedi Sumenep Tentang Perbankan Syariah.” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 1, no. 2 (2021): 65–71. <https://journal.actual-insight.com/index.php/investasi/article/view/194>.

Sahir, Syafrida Hafni. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: KBM Indonesia, 2022.

- Seputro, Abdulmajid. "Hubungan Antara Pemahaman Literasi Digital Dan Tingkat Kompetensi Literasi Digital Pada Mahasiswa S1 Universitas Negeri Yogyakarta." *LEKTUR Jurnal Ilmu Komunikasi* 3, no. 1 (2020): 38–48.
- Soekarni, Muhammad. "Dinamika Pembiayaan Perbankan Syariah." *Jurnal manajemen pemasaran* 22 (2020): 69–81. [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id).
- Sugiyono. *Metode Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sulistiyani, Sulistiyani, Aditya Pratama, and Setiyanto Setiyanto. "Analisis Strategi Pemasaran Dalam Upaya Peningkatan Daya Saing Umkm." *Jurnal Pemasaran Kompetitif* 3, no. 2 (2020): 31.
- Sulistyarini, Winda, and Siti Fatonah. "Pengaruh Pemahaman Literasi Digital Dan Pemanfaatan Media Pembelajaran Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Era Digital Learning." *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIa)* 2, no. 1 (2022): 42–72.
- Sulistyorini, Dian. "Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pemahaman Wajib Pajak Dan Kualitas Pelayanan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Study Empiris Di KPP Pratama Cikarang Selatan)." *Accounthink: Journal of Accounting and Finance* 4, no. 2 (2019): 732–745.
- Sultoni, Hasan, and Ahmad Basuki. "Bank Syariah Di Dunia Internasional." *Jurnal Eksyar* 07, no. 02 (2020): 35–51.